

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu komoditi sayuran unggulan yang ada di Indonesia dimana keberadaanya selalu dicari dan diusahakan secara intensif oleh petani yaitu bawang merah. Sayuran ini termasuk kedalam komoditas kelompok sayuran rempah yang berguna sebagai penambah cita rasa dalam masakan dan dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Bawang merah merupakan tanaman hortikultura yang berpotensi tinggi terhadap perubahan harga sehingga sangat fluktuatif bagi petani maupun konsumen (Dahar, 2017). Bawang merah termasuk komoditas strategis dan penyumbang inflasi apalagi di masa pandemi COVID-19 lalu (Musdhalifah, 2020).

Sebagai sayuran yang ditanam dalam jumlah besar, bawang merah dianggap sebagai komoditas hortikultura. Produksi bawang merah di Indonesia tercatat sebesar 1.982.360 ton pada tahun 2022, terhitung lebih tinggi dibandingkan dengan produksi komoditas sayur-sayuran lain, yakni cabai rawit dan cabai besar, yang masing-masing mencapai 1.544.440 ton dan 1.475.820 ton. Konsumen bawang merah di Indonesia tersebar cukup merata di semua Indonesia. Di Indonesia, daerah potensial produksi bawang merah diantaranya adalah Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Utara, DI Yogyakarta, Sumatera Barat, Bali dan Sulawesi Selatan (Ibrahim dkk., 2014). Pada tahun 2022, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sumatera Barat merupakan tiga wilayah di Indonesia yang memproduksi bawang merah terbanyak. Provinsi Jawa Timur berada di urutan kedua dengan produksi 478.393 ton, sementara Provinsi Jawa Tengah berada di urutan teratas dengan 556.510 ton (Badan Pusat Statistik, 2023).

Menurut Badan Pusat Statistik (2023), Provinsi Jawa Timur menempati urutan kedua di Indonesia untuk produksi bawang merah. Nganjuk, Probolinggo, dan Malang adalah tiga kabupaten utama penghasil bawang merah di Jawa Timur. Secara nasional, Jawa Timur menempati peringkat kedua dalam hal total produksi

per tahun dan luas areal panen per tahun (Ibrahim, 2017). Bawang merah di provinsi Jawa Timur dipanen di lahan seluas 51.347 hektar (ha) hingga tahun 2022. Produksi bawang merah terus meningkat di lima tahun terakhir, yang terjadi diakibatkan oleh perluasan area panen.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Bawang Merah Di Provinsi Jawa Timur

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Presentase Pertumbuhan Penduduk (%)
2013	26.030	243.179	9,34	0,67%
2014	30.652	293.179	9,56	0,64%
2015	30.783	277.121	9,00	0,61%
2016	36.173	304.520	8,42	0,66%
2017	37.157	306.316	8,24	0,64%
2018	41.506	367.032	8,84	0,63%
2019	42.962	407.877	9,49	0,62%
2020	47.483	454.584	9,57	0,79%
2021	53.671	500.992	9,33	0,70%
2022	51.347	478.393	9,32	0,68%

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Tabel 1 menunjukkan bahwa total luas panen bawang merah di provinsi Jawa Timur telah mencapai 478.393 hektar pada tahun 2022. Produksi bawang merah bertambah secara signifikan pada tahun 2021, dari 454.584 ton pada tahun sebelumnya menjadi 500.992 ton pada tahun berikutnya. Sementara total luas lahan dimana difungsikan guna menanam bawang merah dan jumlah bawang merah yang dihasilkan meningkat secara konsisten selama bertahun-tahun, produktivitas bawang merah telah menurun khususnya dari tahun 2015 hingga 2017. Produktivitas bawang merah turun dari 9,56 ton/ha pada tahun 2014 menjadi 8,24 ton/ha dalam tiga tahun berikutnya. Tahun 2018 hingga 2020 produktivitas bawang merah mulai meningkat, namun kembali mengalami penurunan hingga di tahun 2022 menjadi 9,32 Ton/Ha.

Pertumbuhan populasi di suatu wilayah tertentu telah menyebabkan peningkatan permintaan komoditas di wilayah tersebut. Dengan adanya peningkatan jumlah penduduk dan pertumbuhan sektor makanan olahan, ada ekspektasi peningkatan permintaan bawang merah. Kebutuhan bawang merah

dimana makin melonjak harus diimbangi dengan peningkatan produksinya. Kebutuhan bawang merah yang terus bertambah menawarkan kesempatan pasar yang menguntungkan yang dapat memotivasi petani dalam memproduksi bawang merah. Provinsi Jawa Timur memperlihatkan kemampuannya yang cukup besar dalam menghasilkan bawang merah di Indonesia, seperti yang terlihat dari nilai produksi bawang merahnya. Statistik produksi bawang merah di Jawa Timur menunjukkan pertumbuhan tahunan yang konsisten. Permintaan bawang merah di Jawa Timur akan sangat dipengaruhi oleh produksi dan konsumsi bawang merah.

Terkait dengan hal tersebut, maka sangat krusial untuk melakukan penelitian mengenai analisis peramalan permintaan bawang merah di Provinsi Jawa Timur.

1.2 Perumusan Masalah

Memperhatikan informasi yang diberikan dalam uraian latar belakang, masalah dalam penelitian ini dapat diketahui yaitu:

1. Bagaimana tren permintaan bawang merah dan peramalan permintaan bawang merah di Provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk, pendapatan per kapita, harga bawang merah terhadap permintaan bawang merah di Provinsi Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, tujuan penelitian dalam penelitian ini dapat diketahui yaitu:

1. Menganalisis tren permintaan bawang merah dan peramalan permintaan bawang merah di Provinsi Jawa Timur.
2. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan bawang merah di Provinsi Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi mahasiswa dan peneliti, sebagai bahan masukan, informasi, dan tambahan pengetahuan baru terkait peramalan permintaan bawang merah.

2. Bagi masyarakat, sebagai informasi untuk menambah wawasan mengenai peramalan permintaan bawang merah di Provinsi Jawa Timur.
3. Bagi petani dan pelaku usaha, hasil dari penelitian ini diharapkan membantu sebagai informasi dan rujukan mengenai kondisi permintaan bawang merah di masa yang akan datang.

1.5 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tren Permintaan Bawang Merah: Fokus penelitian akan difokuskan pada analisis tren permintaan bawang merah selama periode 2013-2022 di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini melibatkan identifikasi pola kenaikan atau penurunan permintaan seiring waktu dan faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhinya.
2. Jumlah Penduduk: Penelitian ini akan mempertimbangkan jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu variabel penting. Pemahaman tentang pertumbuhan atau penurunan populasi dapat memberikan wawasan tentang potensi perubahan dalam kebutuhan konsumen.
3. Pendapatan Per Kapita: Analisis akan mencakup pendapatan per kapita penduduk di Provinsi Jawa Timur selama periode yang ditentukan yaitu dari tahun 2013-2022. Pendapatan per kapita dapat memengaruhi daya beli masyarakat dan, oleh karena itu, dapat berpengaruh pada permintaan bawang merah.
4. Harga Bawang Merah: Faktor harga bawang merah akan menjadi bagian penting dari penelitian ini. Variasi harga selama periode penelitian akan dieksplorasi untuk memahami bagaimana fluktuasi ini memengaruhi pola permintaan.
5. Tahun 2013-2022: Penelitian ini akan membatasi rentang waktu antara tahun 2013 hingga 2022. Pilihan ini didasarkan pada keinginan untuk mencakup periode yang cukup panjang untuk mengidentifikasi tren jangka panjang dan jangka pendek yang mungkin memengaruhi permintaan bawang merah.